

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan topik hangat yang selalu diperbincangkan dalam dunia akademisi dimana pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa di era kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Kawiayah yang dikutip dalam Maharani dkk., (2018: 102) menyatakan pendidikan merupakan topik menarik yang menjadi bahan perbincangan oleh banyak pihak para era kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Dinyatakan pula bahwa setiap individu tidak akan tumbuh dengan kualitas yang baik apabila pendidikan tidak ada di dunia ini menimbang bahwa pendidikan merupakan komponen strategis yang dapat digunakan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Muhardi (2004:347) pernah berpendapat bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas suatu bangsa sehingga optimalisasi terhadap pendidikan sangat diperlukan dimana hal ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak termasuk para pendidik. Oleh sebab itu terobosan terbaru sangat diperlukan yang dapat diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang saling mempengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prabowo, 2019:21).

Proses belajar dan mengajar dipandang sebagai salah satu bagian vital dalam penerapan pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Rustaman (2007:18) mendefinisikan proses pembelajaran sebagai suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dimana interaksi ini berlangsung melalui suasana yang bersifat edukatif guna mencapai tujuan belajar dalam bentuk komunikasi timbal balik. Bafadal (2005:27) menyatakan bahwa pembelajaran dipandang sebagai proses atau usaha yang diimplementasikan kedalam bentuk kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang bersifat efektif dan efisien yang tak terlepas dari komponen yang berkaitan satu sama lainnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu komponen yang menunjang kelancaran dari proses belajar dan mengajar adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Alfu dan Yati (2014:176) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penunjang yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar maupun pesan kepada para peserta didik dimana penggunaan media pembelajaran juga mampu menstimulasi minat dan motivasi belajar siswa. Di era ini, guru juga dituntut untuk mampu melibatkan dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu bentuk pengimplementasian teknologi dalam proses belajar dan mengajar dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Vai dkk., 2019:21).

Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2013:76), bahwa ada beberapa alasan, media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting guna meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran dimana guru dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa masalah umum dimana 1) tenaga pengajar belum mampu untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa beserta materi yang diajarkan; 2) tenaga pengajar belum mampu memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2017: 145-167) menunjukkan bahwa guru belum mampu mengembangkan media yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., (2020: 518-524) menunjukkan bahwa guru belum mahir dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Masalah serupa peneliti temui saat melakukan observasi di SMK Negeri 2 Singaraja saat melakukan observasi pada

tanggal 19 Oktober, 2021 dimana hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional khususnya dalam pembelajaran rias wajah panggung pada siswa kelas XI. Guru dominan mengajar dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan demonstrasi dalam menjelaskan prosedur rias wajah panggung. Ditemukan pula bahwa guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru atau lebih dikenal dengan *teacher centred-learning*. Hal ini menjadikan guru sebagai sumber informasi utama bagi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengakibatkan siswa belum mampu dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar mandiri. Di lain sisi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru masih memanfaatkan media belajar berupa *Powerpoint* dan video *Youtube* yang mana semua video tersebut tidak sesuai dengan dan silabus. Ketidaksesuaian ini terlihat ketika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan isi yang ada di video yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran. Isi dari video yang ditemukan tidak sesuai dengan indikator dalam silabus. Media – media pembelajaran tersebut tidak efektif selama proses pembelajar karena apa yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang ada di video yang diberikan.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran rias wajah panggung di SMK Negeri 2 Singaraja membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun dan meningkatkan rasa bosan siswa selama proses pembelajaran. Siswa banyak yang kurang paham dengan langkah – langkah rias wajah panggung dikarenakan penyampaian materi yang singkat dan terbatas oleh guru sehingga hal ini menunjukkan siswa tidak mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara

awal yang peneliti lakukan kepada salah satu guru pengajar yang menyatakan bahwa;

*“Siswa biasanya sangat sulit fokus dan jarang sekali aktif berpartisipasi dikelas ketika jam pelajaran berlangsung, apalagi saat jam – jam rawan di akhir jam sekolah. Banyak siswa terlihat lesu dan tidak termotivasi belajar.”*

Untuk menangani permasalahan yang sedang terjadi, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran riis wajah panggung, khususnya di SMK Negeri 2 Singaraja yang dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Supriyono (2018:13) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu elemen pembelajaran yang harus bersifat efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini guna menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar siswa. Perkembangan teknologi saat ini mampu mendukung proses pembelajaran dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam wujud media elektronik yang bersifat strategi dan memperlancar proses belajar dalam bentuk video tutorial (Junaidi, 2019:47; Miftah, 2013:97; Ou., dkk., 2019:91). Video tutorial dapat digunakan untuk menyampaikan konsep materi pembelajaran yang secara tidak langsung mampu menarik minat dan perhatian siswa sehingga membuat mereka menjadi lebih fokus dan memahami materi pelajaran dengan mudah (Ikadestanti & Supriani, 2017:6; Wahyuni dkk:479, 2021).

Penggunaan video dalam pembelajaran menawarkan kelebihan, yaitu video dapat digunakan dalam pengajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal (Lowther dkk., 2011:83). Selain itu, video memberikan penyajian objek yang nyata dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah pengalaman belajar. Kemudian dengan adanya audio-visual dalam video dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Tidak hanya itu, video dapat dibagikan kepada pengguna lain dengan mudah tanpa memerlukan bantuan dari media pembelajaran yang lain (Hujair, 2010:34). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran memberikan manfaat kepada siswa dan guru. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, rias wajah panggung di SMK Negeri 2 Singaraja dimana kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan tentunya efisien guna menarik minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Maka diperlukan pengembangan media pembelajaran untuk menunjang dan mencapai proses pembelajaran yang sukses khususnya terkait dengan pembelajaran rias wajah panggung. Mengingat bahwa video tutorial banyak dipandang sebagai media pembelajaran yang bersifat inovatif dan efektif dalam dunia pendidikan dan menyikapi fakta bahwa belum terdapat pengembangan maupun penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran rias wajah panggung di SMK Negeri 2 Singaraja. Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung di kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berupa buku, modul, *Powerpoint*, yang dirasa belum efektif yang dapat menarik dan memudahkan siswa memahami prosedur rias wajah panggung.
2. Metode pembelajaran ceramah, penugasan dan demonstrasi yang digunakan belum mampu meningkatkan siswa untuk belajar mandiri karena waktu yang singkat dan hanya menggunakan peragaan biasa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan ruang lingkup yang cukup luas serta mengingat kemampuan penelitian yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar peneliti lebih fokus. Dengan meneliti permasalahan guru belum mempunyai media yang sesuai dengan sop dan silabus. Oleh karena itu penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran Rias wajah panggung untuk kelas XI jurusan tata kecantikan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja dengan model ADDIE?

2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja dengan model ADDIE?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja dengan model ADDIE.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung kelas XI SMK Negeri 2 Singaraja dengan model ADDIE.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan referensi pada peneliti selanjutnya terkait dengan pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.



## 1.6.2 Manfaat Praktis

### 1. Siswa

Siswa dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah memahami isi materi khususnya materi pelajaran rias wajah panggung, sehingga materi tersebut mudah untuk diikuti dan diaplikasikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, video yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media belajar mandiri yang dapat digunakan siswa dengan atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing individu.

### 2. Guru dan Pihak Sekolah

Video yang telah dikembangkan mampu menjadi terobosan baru bagi pembelajaran rias wajah panggung yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun tanpa harus menunggu jam pelajaran berlangsung dan tentunya hal ini membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif.

### 3. Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mendesain dan mengembangkan media video pembelajaran yang baru untuk memecahkan masalah sesuai bidang tuntutan ilmu yang dipelajari.